

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *SELF MANAGEMENT*  
PADA PASIEN TB PARU YANG SEDANG MENJALANI PENGOBATAN  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TIRTO 1  
KABUPATEN PEKALONGAN**

**Oktalila Yosita Aman dan Neti Mustikawati**

**Program Studi Sarjana Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan  
Jl. Raya Ambokembang No.8 Kabupaten Pekalongan**

[oktalilayositaaman@gmail.com](mailto:oktalilayositaaman@gmail.com)

**ABSTRAK**

Oktalila Yosita Aman<sup>1</sup>, Neti Mustikawati<sup>2</sup>

**Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Self Management* pada pasien Tb Paru yang sedang menjalani pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan.**

xiv + 59 halaman + 10 tabel + 1 skema + 11 lampiran

Tuberkulosis merupakan penyakit kronik yang harus menjalani pengobatan cukup lama, sehingga dibutuhkan penerapan *self management* yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan pengobatan yaitu dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan *self management* pada pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif correlation*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 31 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan *self management*. Analisis univariat menunjukkan responden yang memiliki dukungan keluarga baik adalah 17 responden (54,8%), 14 responden (45,2%) memiliki dukungan keluarga kurang dan sebesar 20 responden (64,5%) memiliki *self management* baik, sementara 11 responden (35,5%) memiliki *self management* kurang. Analisis bivariat dengan uji *chi-square* didapatkan *p value* 0,000 jadi dapat disimpulkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan *self management* pada pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi profesi keperawatan untuk memperhatikan aspek psikologis pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan, sehingga pasien tidak memiliki kondisi psikologis dengan *self management* kurang dan menjadi lebih baik dalam menjalani pengobatan.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, *Self Management*, TB Paru.

Daftar pustaka : 35 (2008 – 2018)

## ABSTRACT

Oktalila Yosita Aman, Neti Mustikawati

### **Relationship of Family Support With *Self Management* in Pulmonary TB Patients that are treating treatment in Tirto 1 Puskesmas Work Area Pekalongan Regency**

xv + 59 pages + 10 tables + 1 scheme + 11 appendix

Tuberculosis is a chronic disease that must undergo treatment for a long time, so it requires the application of good self management. One of the factors that influence the success of treatment is family support. The purpose of this research is to determine the relationship between family support and self management in pulmonary TB patients who were undergoing treatment in the Tirto 1 Community Health Center Working Area in Pekalongan Regency. The design of this study uses descriptive correlation. The sampling technique uses total sampling with a total sample of 31 respondents. The data collection tool uses family support questionnaires and self management. Univariate analysis shows that respondents who have good family support are 17 respondents (54.8%), 14 respondents (45.2%) have less family support and 20 respondents (64.5%) have good self management, while 11 respondents (35.5%) have less self management. Bivariate analysis with chi-square test obtained p value 0.000 so it can be concluded that there is a relationship between family support and self management in pulmonary TB patients who are undergoing treatment in the Tirto 1 Health Center Working Area in Pekalongan Regency. The results of this study are expected to be used as input for the nursing profession to pay attention to the psychological aspects of pulmonary TB patients who are undergoing treatment, so that patients do not have a psychological condition with less self-management and be better in treatment.

Keywords : Family Support, *Self Management*, Pulmonary TB.

Bibliography : 35 (2008 – 2018)

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi yang menyerang paru-paru, disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang secara khas ditandai oleh pembentukan granuloma dan menimbulkan nekrosis jaringan. Penyakit ini bersifat menahun dan dapat menularkan melalui udara oleh penderita kepada orang lain yang sehat (Manurung, dkk., 2009, h.105). Penyakit TB sampai saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia.

Di tingkat global mengembangkan penyakit TB pada tahun 2017 diperkirakan mencapai 10 juta kasus TB (berkisar 9-11,1 juta) didunia, yang terdiri dari laki-laki dengan jumlah prevalensi 5,8 juta, perempuan dengan jumlah prevalensi 3,2 juta, dan jumlah prevalensi TB pada anak 1,0 juta. Pada kasus TB di dunia secara keseluruhan berdasarkan kelompok usia sekitar 90% adalah orang dewasa (usia  $\geq 15$  tahun), Dari kasus TB tersebut ditemukan 9% adalah orang dengan HIV (*human immunodeficiency virus*) positif. Tuberkulosis di dunia terdapat delapan negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu India, China, Indonesia, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh dan Afrika Selatan. Indonesia menduduki peringkat ke tiga dunia penyakit tuberkulosis setelah negara China (Global Tuberculosis Report, 2018, h. 1).

Penyakit tuberkulosis di Indonesia masih merupakan masalah utama bagi kesehatan masyarakat dengan jumlah kasus baru sebanyak

420.994. Berdasarkan dengan jenis kelaminnya, kasus tuberkulosis pada tahun 2017 laki-laki termasuk kasus tuberkulosis lebih besar dibandingkan perempuan yaitu sebanyak 245.298 dan perempuan sebanyak 175.696 data per 17 Mei 2018 (Infodatin Kemenkes RI, 2018).

Angka penemuan CNR (*Case Notification Rate/CNR BTA positif*) seluruh kasus TB di Jawa Tengah pada tahun 2017 sebesar 132,9 per 100.000 penduduk, tercatat tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebesar 118 per 100.000 penduduk. Angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate/SR*) di Jawa Tengah hanya sebesar 82,36%. Hal ini menunjukkan bahwa angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis di Jawa Tengah belum memenuhi target rencana strategi yang dibuat yaitu sebesar 90% (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2017 h.73).

Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan pada tahun 2018 terdapat jumlah seluruh kasus TB sebanyak 1.038 orang, yang terdiri dari kasus baru BTA positif 684, kasus BTA negatif rontgen positif 255, kasus kambuh BTA positif 49, 2 kasus pasien dengan riwayat pengobatan TB selain kambuh (diobati kembali setelah gagal dan putus berobat) dan kasus TB ekstraparu 48 dalam triwulan 1 tahun. Kabupaten Pekalongan terdiri dari 27 puskesmas. Penyakit tuberkulosis terbanyak terdapat di Puskesmas Tirto 1 yaitu dengan jumlah total kasus TB sebanyak 91 orang dalam tahun 2018 (Dinas Kesehatan, 2018).

Penularan utama penyakit tuberkulosis paru adalah melalui udara

oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis* yang terdapat dalam droplet, pada waktu batuk, bersin atau berbicara kontak langsung (berhadapan) dengan orang lain. Faktor penularan tuberkulosis paru adalah faktor lingkungan dan faktor perilaku, faktor lingkungan yang meliputi ventilasi, kepadatan hunian, pencahayaan sinar matahari yang masuk kerumah dan kelembaban. Sedangkan faktor perilaku meliputi kebiasaan merokok, meludah atau membuang dahak sembarangan, ketika batuk atau bersin tidak menutup mulut dan kebiasaan yang tidak membuka jendela rumah setiap hari (Wulandari, Nurjazuli, & Adi, 2015, h.7).

Salah satu upaya pengendalian penularan penyakit tuberkulosis paru antara lain membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti tidak membuang dahak sembarangan, etika berbatuk atau penggunaan alat pelindung diri seperti masker saat batuk atau bersin, meningkatkan daya tahan tubuh dengan meningkatkan kualitas nutrisi, tidak merokok dan membuka jendela setiap hari agar kuman TB terpapar sinar matahari (*ultraviolet*) yang dapat membunuh kuman tersebut. Sehingga penularan tersebut sebaiknya perlu adanya perilaku manajemen diri pada penderita agar mencapai tujuan yang diinginkan yaitu kesembuhan dan mencegah terjadinya kenaikan angka kejadian tuberkulosis paru (Kemenkes RI, 2016 h.55).

*Self management* merupakan suatu perilaku terampil yang menekankan pada peran, serta tanggung jawab individu dalam mengontrol dan mengatur penyakit

mereka secara mandiri untuk mencapai kesembuhan, tetapi tetap dengan dukungan dari petugas kesehatan (Elkajaer dalam Harvey, dkk, 2015). Menurut penelitian Sukartini, 2017 *self care management* pada pasien TB paru meliputi tindakan isolasi, pencegahan, manajemen nutrisi, pengobatan dan olahraga. Manajemen diri juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan dan dukungan sosial. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah faktor dukungan sosial (Peñarrieta, dkk, 2015).

Dukungan sosial yang paling utama yaitu berasal dari dukungan keluarga, karena dukungan keluarga merupakan suatu peran yang penting dalam kehidupan penderita yang berjuang untuk sembuh, membantu penderita berfikir positif terhadap penyakitnya, mengingatkan untuk patuh dalam pengobatan dan menjadikan hidup penderita lebih bermakna (Melisa, 2012 dalam Novitasari, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan pada 5 penderita TB paru yang masih dalam pengobatan, 3 orang mengatakan anggota keluarga sering mengingatkan untuk menutup mulut ketika batuk, membuang dahak jangan disebarkan tempat dan keluarga juga sering mengantarkan ke Puskesmas untuk berobat, sedangkan 2 orang lainnya mengatakan keluarganya kurang memperhatikan kegiatan penderita dirumah dan keluarga hanya mengantar berobat ke Puskesmas saja itupun ketika mau.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Self Management* pada pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena dan angka kejadian tuberkulosis masih tinggi, maka rumusan masalah yang ditemukan adalah adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan *self management* pada pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *self management* pada pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik (Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Penghasilan) pada pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan.
- b. Mengetahui gambaran dukungan keluarga pada pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan.

- c. Mengetahui gambaran *self management* pada pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan.
- d. Mengetahui gambaran hubungan dukungan keluarga dengan *self management* pada pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Individu dan Keluarga**

Sebagai saran dan gambaran kepada individu tentang pentingnya meningkatkan pengelolaan diri terhadap penyakitnya dalam program pengobatan jangka panjang, serta memberitahukan kepada keluarga betapa pentingnya dukungan positif terhadap penderita dalam mengelola penyakitnya sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai.

### **2. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit TB Paru.

### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan lanjutan untuk penelitian selanjutnya mengenai tuberkulosis, dukungan keluarga dan *self management* pada pasien TB Paru.

### **4. Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan terkait program pengobatan dan

pengendalian penyakit TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yang bisa memberikan arah terhadap jalannya suatu penelitian (Dharma, 2013, h.72). Penelitian ini menggunakan *deskriptif correlation* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan sebanyak 34 pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan, data diambil pada tanggal 29 Mei 2019. Sampel menggunakan total sampling yaitu 34 pasien TB Paru, kemudian sampel dipilih responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah dipilih, terdapat 31 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Responden yang terpilih kemudian diberikan kuesioner. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner dukungan keluarga dan *self management* yang dibuat oleh peneliti dengan pedoman pada kepustakaan. Analisis pada penelitian ini menggunakan uji *chi square*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Univariat

Penelitian ini dilakukan dengan 31 responden. Berdasarkan hasil karakteristik responden, didapatkan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 19 responden (61,3%). Usia responden rata-rata berusia 38 tahun dengan usia minimal 16 tahun dan

usia maksimal 66 tahun. Pendidikan responden paling banyak yaitu SD sejumlah 11 responden (35,5%). Sebagian responden bekerja sebagai buruh 14 responden (45,2%). Mayoritas penghasilan responden yaitu tidak/belum berpenghasilan sebanyak 13 responden (41,9%).

Tabel 1: Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien TB Paru

| No.    | Dukungan Keluarga | Jumlah | %    |
|--------|-------------------|--------|------|
| 1.     | Baik              | 17     | 54.8 |
| 2.     | Kurang            | 14     | 45.2 |
| Jumlah |                   | 31     | 100  |

Berdasarkan hasil pada tabel 1 menunjukkan sebesar 17 responden (54,8%) memiliki dukungan keluarga baik dan 14 responden (45,2%) memiliki dukungan keluarga kurang pada pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan.

Tabel 2: Distribusi frekuensi *self management* pada pasien TB Paru

| No.    | <i>Self Management</i> | Jumlah | %    |
|--------|------------------------|--------|------|
| 1.     | Baik                   | 20     | 64.5 |
| 2.     | Kurang                 | 11     | 35.5 |
| Jumlah |                        | 31     | 100  |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil sebesar 20 responden (64,5%) memiliki *self management* baik dan 11 responden (35,5%) memiliki *self management* kurang pada pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan.

Tabel 3: Hubungan dukungan keluarga dengan *self management* pada pasien TB Paru

| Dukungan keluarga | <i>Self management</i> |      |        |      | Total |      | <i>p value</i> |
|-------------------|------------------------|------|--------|------|-------|------|----------------|
|                   | Baik                   |      | Kurang |      |       |      |                |
|                   | N                      | %    | N      | %    | N     | %    |                |
| Baik              | 16                     | 51,6 | 1      | 3,2  | 17    | 54,8 | 0,000          |
| Kurang            | 4                      | 12,9 | 10     | 32,3 | 14    | 45,2 |                |
| Total             | 20                     | 64,5 | 11     | 35,5 | 31    | 100  |                |

## 2. Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan 17 responden (54,8%) mempunyai dukungan keluarga baik, terdapat 1 responden (3,2%) yang memiliki *self management* kurang dan 16 responden (51,6%) memiliki *self management* baik. Sedangkan dari 14 responden (45,2%) yang dukungan keluarga kurang terdapat 10 responden (32,2%) yang memiliki *self management* kurang dan 4 responden (12,9%) yang memiliki *self management* baik.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan *p value* sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *self management* pada pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan.

## B. Pembahasan

### 1. Dukungan keluarga pada pasien TB Paru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 14 responden (45,2%) memiliki dukungan keluarga kurang, Dukungan keluarga kurang dapat mengakibatkan memburuknya

kondisi pasien dan pengobatan yang selama ini dijalani akan sia-sia. Hal ini dibuktikan dengan terdapat beberapa keluarga yang kurang memperhatikan perilaku responden dirumah, beberapa keluarga yang lain juga sibuk bekerja sehingga responden menganggap bahwa ketika ingin meminta bantuan takut merepotkan keluarganya.

### 2. *Self management* pada pasien TB Paru

Hasil penelitian ini menunjukkan 11 responden (35,5%) memiliki *self management* kurang. Responden yang termasuk dalam kategori *self management* kurang disebabkan oleh responden yang sudah mengetahui informasi namun tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti tidak menerapkan perlindungan diri ketika berhadapan dengan orang lain, mudah disebarkan tempat dan kurang berolah raga. Oleh karena itu, manajemen diri yang perlu ditingkatkan oleh responden tersebut perlu ditangani dengan perilaku yang tepat sesuai informasi dari petugas kesehatan tentang pengendalian dan pencegahan penularan penyakit TB Paru. Apabila responden memiliki manajemen diri yang lemah/kurang,

maka tidak menutup kemungkinan akan berimbas pada proses pengobatan yang sedang dijalani oleh responden, yang dapat beresiko mengalami kekambuhan atau kegagalan dalam pengobatan, menularkan penyakit TB Paru kepada orang lain dan menimbulkan resiko pasien TB Paru tersebut untuk terjadinya *Multi Drug Resisten* (MDR) (Pratiwi & Maulana, 2016).

### 3. Hubungan dukungan keluarga dengan *self management* pada pasien TB Paru

Hasil uji statistik *chi square* yang didapat menunjukkan *p value* = 0,000 ( $0,000 < 0,005$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *self management* pada pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan.

Menurut hasil pengamatan peneliti, pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan, mendapat dukungan keluarga baik cenderung menggunakan *self management* baik. Hal ini terlihat pada responden yang mempunyai *self management* baik berupa pembangkitan diri baik pikiran, perasaan maupun tindakan yang direncanakan dan adanya suatu timbal balik yang disesuaikan pada tercapainya tujuan personal untuk kesembuhan penyakit TB Paru. Pengelolaan diri pada responden berhubungan dengan metakognitif, motivasi, dan perilaku yang berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan proses pengobatan itu sendiri (Zimmerman, 1989 dalam Ghufroon & Risnawita, 2017, h.58).

Pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan mendapat dukungan keluarga kurang cenderung menggunakan *self management* kurang. Hal ini sesuai pernyataan Elpriska 2016 menyatakan bahwa *self management* seseorang dapat meningkat jika adanya dukungan keluarga, dimana manajemen diri menjadi suatu pendekatan yang sangat efektif dalam mengelola kondisi-kondisi penyakit kronis.

Penelitian ini lebih dari separuh responden 16 (51,6%) mendapat dukungan keluarga baik cenderung mempunyai *self management* baik, Kurang dari separuh responden 10 (32,3%) mendapat dukungan keluarga kurang cenderung mempunyai *self management* kurang dalam menjalani pengobatan TB Paru. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan keluarga yang baik bagi pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan agar bisa menerapkan perilaku *self management* yang baik untuk mencapai kesembuhan.

## SIMPULAN

1. Hampir separuh pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan mendapatkan dukungan keluarga kurang sebanyak 14 responden (45,2%).
2. Sebagian pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan mempunyai perilaku *self management* yang kurang sebanyak 11 responden (35,5%).

3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *self management* pada pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan dengan  $p$  value sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ).

## SARAN

1. Bagi Profesi Keperawatan  
Perawat sebaiknya memperhatikan aspek psikologis pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan, sehingga pasien tidak memiliki kondisi psikologis dengan *self management* kurang dan menjadi lebih baik dalam menjalani pengobatan
2. Bagi Peneliti Lain  
Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dengan metode yang berbeda seperti gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen diri pada pasien TB Paru dalam keberhasilan pengobatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan. (2017). *Profil Kesehatan Jawa Tengah*. Semarang: Dinkes Propinsi Jawa tengah.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Laporan Triwulan Penemuan Pasien TB*. Dinkes Kabupaten Pekalongan
- Global Tuberculosis Report. (2018). *Global Tuberculosis Report*. Dilihat pada tanggal 28 November 2018.  
[https://www.who.int/tb/publications/global\\_report/en/](https://www.who.int/tb/publications/global_report/en/)
- Elpriska. (2016). *Pengaruh Stres, Dukungan Keluarga dan Manajemen Diri Terhadap Komplikasi Ulkus Kaki Diabetik Pada Penderita DM Tipe*. Medan: Akademi Keperawatan Darmo Medan.
- Kementrian Kesehatan. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta: Kemenkes RI.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Infodatin Pusat Data dan Informasi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Ghufron, M.N., & Risnawati, R. (2017). *Teori – teori Psikologi*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Harvey, J., Dopson, S., Mcmanus, R. J., & Powell, J. (2015). *Factors influencing the adoption of self-management solution: an interpretive synthesis of the literature on stakeholder experiences*. *Implementation Science*. Dilihat pada tanggal 22 Januari 2019.  
<https://doi.org/10.1186/s13012-015-0350-x>
- Manurung, S., dkk. (2009). *Asuhan keperawatan Gangguan Sistem Pernafasan Akibat Infeksi*, Jakarta: CV. Trans Info Media
- Novitasari, I.A. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Konsep Diri Pada penderita TBC Dalam Proses Pengobatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendosari*. Dilihat pada tanggal 24 September 2018.  
<http://eprints.ums.ac.id/30907/>
- Peñarrieta, M. I., Flores-Barrios, F., Gutiérrez-gómez, T., Piñones-martínez, S., Quintero-valle, L. M.,

Resendiz-Gonzalez, E., & Quintero-valle, L. M. (2015). *Self-management and family support in chronic diseases. Journal of Nursing Education and Practice*. Dilihat pada tanggal 22 Oktober 2018.  
<https://doi.org/10.5430/jnep.v5n11p73>

Pratiwi, G.D & Maulana Z. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien TB Paru Yang Sedang Menjalani Proses Pengobatan di Puskesmas Legok*. Dilihat pada tanggal 4 Juli 2019.  
[https://http://stikes.wdh.ac.id/media/pdf/hubungan\\_dukungan\\_sosial.pdf](https://http://stikes.wdh.ac.id/media/pdf/hubungan_dukungan_sosial.pdf)

Wulandari, Nurjazuli, & Adi. (2015). *Faktor Risiko dan Potensi Penularan Tuberkulosis Paru di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah*. Dilihat pada tanggal 21 Januari 2019.  
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/article/view/10031>